

**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA
POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN 106840 KAMPUNG BENAR**

Fadiah¹, Umar Darwis², Nurjannah³, Sukmawarti⁴

^{1,2,3,4}PGSD/Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah,
Indonesia

fadiah@umnaw.ac.id, umardarwis@umnaw.ac.id, nurjannah@umnaw.ac.id,
sukmawarti@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Based on observations, problems were identified during the learning process, including the continued use of lecture methods and the lack of use of instructional media. This resulted in a lack of student engagement. The research problem was formulated to determine teacher and student activities in enhancing student learning engagement through the application of PowerPoint-assisted Problem-Based Learning in fifth-grade science lessons. The purpose of this study was to determine whether the application of PowerPoint-assisted Problem-Based Learning can improve student engagement in fifth-grade science lessons at SD Negeri 106840 Kampung Benar. This study was a Classroom Action Research (CAR). The subjects were 26 fifth-grade students at SD Negeri 106840 Kampung Benar with a Minimum Completion Score (KKM) of 70. Data collection techniques included observation and tests, followed by analysis using simple statistical formulas. The results showed that teacher engagement was 89.47%. Student engagement was 92.10%. Student engagement was 88.46%. Based on the research data, it can be concluded that the implementation of PowerPoint-assisted Problem-Based Learning can improve student engagement in science in fifth-grade students at SD Negeri 106840 Kampung Benar.

Keywords: Problem-Based Learning, PowerPoint, and Student Engagement, Science

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu masih menggunakan metode ceramah dan belum adanya penggunaan media pembelajaran, hal ini menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *PowerPoint* pada pembelajaran IPAS kelas V. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan *Problem Based Learning* berbantuan Media *Powerpoint* dapat meningkatkan keaktifan siswa IPAS kelas V SD Negeri 106840 Kampung Benar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) subjek penelitian adalah kelas V SD Negeri 106840 Kampung Benar yang berjumlah 26 siswa dengan KKM 70, sementara teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa aktivitas guru 89,47%. Aktivitas siswa 92,10%. Keaktifan belajar siswa 88,46%. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *PowerPoint* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS pada kelas V SD Negeri 106840 Kampung Benar.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, *PowerPoint* dan Keaktifan Siswa, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam meningkatkan pengetahuan akademik maupun non-akademik serta menumbuhkan rasa ingin tahu untuk mencetak generasi yang siap bersaing secara global. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 1 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan informasi agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam menghadapi tantangan di masa depan (Aliah, 2024).

Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa mencerminkan sejauh mana mereka terlibat dalam kegiatan belajar, baik melalui bertanya, berdiskusi, maupun mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga pada partisipasi aktif siswa dalam memahami dan menginternalisasi konsep yang dipelajari (Muchlisin

Riadi, 2022). Ketika siswa pasif dalam kelas, proses pembelajaran menjadi kurang optimal, yang pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa (Fitria, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 106840 Kampung Benar, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak fokus dalam menerima materi, hanya mendengarkan secara pasif, bahkan ada yang merasa mengantuk atau berbicara dengan teman sebangku. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena di sekitar mereka. Namun, pembelajaran IPAS yang hanya berpusat pada guru sering kali membuat siswa kurang tertarik dan kurang memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran

inovatif menjadi solusi yang perlu diterapkan dalam pembelajaran IPAS.

Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pada pemecahan masalah sebagai inti dari pembelajaran, di mana siswa diberikan permasalahan yang harus mereka pecahkan melalui eksplorasi dan diskusi. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata (Aliah, 2024). Selain itu, dalam tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, pembelajaran dengan bantuan media menjadi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Penggunaan media pembelajaran, terutama Media *Powerpoint*, dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi serta meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Media *Powerpoint* memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan media ini dalam pembelajaran IPAS dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memfasilitasi interaksi dua arah antara guru dan siswa (Fitria, 2023).

Pandangan ini disampaikan oleh Oemar Hamalik dalam karya yang ditulis oleh (Hidayat & Abdillah, 2019). Dalam Upaya perwujudannya pemerintah menyungsung kurikulum merdeka sebagai trobosan dalam menciptakan Pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman. Trilling berpendapat kurikulum merdeka berusaha membekali peserta didik dengan hard skill, berupa

pengetahuan kognitif dan keterampilan profesional serta soft skill, berupa kerja tim dan pemecahan masalah (Andriyani & dkk, 2023).

Menurut penelitian pendidikan terkini, kurikulum dan pendidikan sangat terkait erat, dengan kurikulum Sberfungsi sebagai panduan struktural untuk mencapai tujuan instruksional (Ulum, 2020). Program instruksional yang ditawarkan kepada siswa oleh lembaga pendidikan (sekolah) dikenal sebagai kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu elemen yang memainkan peran penting dalam sistem pendidikan, yang tidak hanya menguraikan tujuan yang harus dicapai untuk menentukan arah pendidikan tetapi juga memberikan wawasan tentang jenis pengalaman belajar yang dibutuhkan setiap siswa (Muin et al., 2022).

Kurikulum saat ini bersifat otonom dan dibuat untuk memberikan kebebasan lebih kepada para pengajar dan sekolah dalam menyusun pelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa mereka dan konteks lokal. Kemajuan teknologi di era digital juga berdampak pada kurikulum saat ini, di mana pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi sangat penting, terutama saat mempelajari sains.

Proses belajar mengajar harus menyentuh tiga ranah, yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran berbantuan pendekatan scientific, yang bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Pola pembelajaran yang pasif perlu diubah menjadi pembelajaran yang aktif, agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal (Citra Afrydayanti & Dara Fitrah Dwi, 2021).

Maharani et al. (2019) meneliti pengaruh media animasi terhadap minat belajar matematika, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan. Telaumbanua et al. (2024) menyajikan media interaktif berbasis Macromedia Flash yang menekankan visualisasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Vivi Rizky dan Dinda Yarshal (2023) juga mengembangkan media Palibar (Papan Lingkaran Berputar) yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam tema cita-citaku.

Nurmairina et al. (2024) melakukan analisis model *Problem Based Learning* dalam konteks multi-grade, menunjukkan bahwa model ini mampu mengintegrasikan pemecahan masalah dalam pengembangan media pembelajaran. Landong et al. (2023) mengembangkan media miniatur 3D untuk pembelajaran tematik, di mana dimensi spasial sangat membantu siswa memahami konsep abstrak. Nurmairina (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media pembelajaran berbantuan Canva berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD, terutama karena penyampaian materi menjadi lebih visual dan menarik.

Powerpoint adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft*. *Powerpoint* adalah software yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah pembuatan dan penggunaannya serta program ini relatif lebih murah, karena tidak membutuhkan bahan lain. Media *Powerpoint* merupakan media presentasi yang dapat disajikan dengan multimedia yang meliputi teks, audio, visual, video animasi serta

media lain yang dapat dirancang sedemikian rupa dengan berbagai macam pembelajaran. Dengan pembelajaran menggunakan multimedia seperti *Powerpoint* pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa menjadi aktif (Muthoharoh, 2019)

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih mudah memahami materi, memiliki motivasi yang tinggi, dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas. Menurut Sari dkk. (2021), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bersifat dua arah, di mana guru memberikan stimulus dan siswa memberikan respon. Proses ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara langsung dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar pasif.

Keaktifan siswa juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam kelompok, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan modern yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Namun, berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 106840 Kampung Benar, pembelajaran masih kurang menarik karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan merasa bahwa materi yang dipelajari tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-

hari. Meskipun keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, pada kenyataannya masih terdapat berbagai kendala dalam implementasinya di sekolah. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 106840 Kampung Benar, ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas.

Tabel berikut merangkum beberapa masalah utama yang terjadi di sekolah terkait dengan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran:

No	Permasalahan	Dampak terhadap Keaktifan Siswa
1	Metode pembelajaran yang monoton (ceramah dan penugasan)	Siswa cenderung pasif, kurang antusias dalam belajar
2	Minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif	Siswa sulit memahami materi, cepat merasa bosan
3	Kurangnya variasi model pembelajaran	Siswa tidak terlibat aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah
4	Siswa kurang termotivasi dalam belajar	Siswa lebih sering diam, tidak bertanya atau berpendapat
5	Kurangnya interaksi dua arah antara guru dan siswa	Siswa merasa kurang diperhatikan, tidak ada keterlibatan aktif dalam kelas

Dengan memahami permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu solusi yang dapat

diterapkan adalah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan, serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran seperti media audio visual juga dapat membantu menarik minat siswa serta membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keterampilan berpikir kritis. Siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran karena mereka secara langsung terlibat dalam proses belajar, baik melalui diskusi, bertanya, maupun mengerjakan tugas. Keaktifan ini juga berkaitan dengan peningkatan rasa percaya diri, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir analitis dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif akan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga turut serta dalam proses konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dengan demikian, keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan hasil akademik yang lebih baik.

Namun, dalam kenyataannya, keaktifan siswa di sekolah masih menjadi tantangan, terutama di SD Negeri 106840 Kampung Benar. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa hanya duduk diam tanpa memberikan respons terhadap materi yang

disampaikan, bahkan ada yang merasa mengantuk atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Kurangnya interaksi dua arah antara guru dan siswa menyebabkan suasana pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi atau kegiatan belajar lainnya. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi faktor yang menyebabkan siswa kehilangan minat dalam belajar.

Harapannya, dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman mereka terhadap materi semakin meningkat. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan juga dapat membantu siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar. Guru diharapkan dapat berperan lebih sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan konsep pembelajaran melalui eksplorasi dan diskusi, bukan hanya sebagai pemberi materi secara satu arah. Dengan adanya perubahan dalam metode dan media pembelajaran, diharapkan keaktifan siswa dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar mereka serta membentuk karakter siswa yang lebih mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas

dilakukan ketika ditemukan adanya suatu masalah dalam pembelajaran didalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah upaya perbaikan dalam pelaksanaan praktek dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran didalam kelas yang didasari refleksi terhadap pembelajaran (Riana dkk, 2017).

Pada desain penelitian tindakan kelas akan dijelaskan tahapan dalam siklus penelitian yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Pahleviannur, 2023). Tempat Penelitian . Adapun subjek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu siswa kelas V terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan dengan jumlah 26 siswa.

Skenario atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis McTaggart dalam buku Susilo (2011) langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini mengidentifikasi masalah yang dilakukan pada pra-PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis yang telah ditentukan. Rencana tindakan yang akan dilakukan meliputi semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan tindakan mulai dari materi (bahan ajar), rencana pelajaran yang meliputi metode atau teknik mengajar serta teknik dan instrumen observasi dan evaluasi dipersiapkan dengan baik pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan media pembelajaran *powerpoint* pada mata pelajaran IPAS.

2. Tindakan (*acting*)

Tahap tindakan ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan yang berlangsung didalam kelas ini

merupakan realisasi dari segala teori dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti sebagai praktisi (pelaksana pembelajaran). Pada saat bersamaan peneliti juga harus melaksanakan observasi (pengamatan).

Pada tahap tindakan ini peneliti melaksanakan pembelajaran IPAS dengan penerapan *problem based learning* berbantu media *powerpoint*.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan ini data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan. Pada tahap ini juga perlu pertimbangan beberapa jenis instrumen. Dalam menggunakan kegiatan observasi dan evaluasi peneliti tidak bekerja sendiri, peneliti bisa dibantu oleh guru.

Pada tahap pengamatan ini peneliti juga sekaligus sebagai observasi dan dokumentasi untuk melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS dengan penerapan *problem based learning* berbantu media *powerpoint*.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap untuk memproses data yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Data yang sudah diperoleh kemudian diinterpretasi, dicari kebenarannya dan dianalisis. Proses pengkajian data ini juga melibatkan orang luar, misalnya pada saat observasi. Keterlibatan guru

sekedar membantu peneliti agar dapat lebih tajam dalam merefleksi dan mengevaluasi apa yang telah terjadi didalam kelas yang digunakan untuk melaksanakan PTK. Dalam tahap refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan dengan PTK yang dilaksanakan menjadi pertimbangan sekaligus perbandingan yang dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan yang mantap.

Proses refleksi memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan refleksi yang baik, maka akan diperoleh masukan yang baik pula dan akurat bagi penentuan langkah selanjutnya.

Keempat tahap PTK ini membentuk siklus yang menyeluruh. Siklus ini kemudian diikuti siklus-siklus yang lain secara berkelanjutan. Berakhirnya suatu siklus bergantung pada peneliti, apakah sudah merasa cukup melakukan PTK dengan jumlah siklus yang sesuai.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian (Fajaruddin, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes evaluasi. Tes evaluasi dalam penelitian ini dilaksanakan tiga kali berupa tes dari soal-soal pernyataan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Tes pertama dilakukan pada pra siklus pertemuan satu yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang PBL berbantu *Powerpoint* pada pembelajaran IPAS. Tes kedua dilakukan setelah peneliti melakukan penerapan PBL berbantu Media *Powerpoint* pada siklus pertemuan satu dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa pada pra siklus pertemuan satu dan siklus pertemuan satu setelahnya. Tes

ketiga dilakukan yang bertujuan untuk mengukur keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS dengan penerapan PBL berbantu Media *Powerpoint*. Pada tahap ini peneliti merancang pelaksanaan tindakan dua siklus, yaitu Siklus I (Pertemuan 1 dan 2) dan Siklus II (Pertemuan 3 dan 4) yang masing-masing melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dengan menggunakan Lembar Observasi, Angket serta Dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis guna memperoleh informasi yang akurat dan relevan terhadap permasalahan yang diteliti, yakni untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa setelah penerapan tindakan kelas melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Observasi Angket, Dokumentasi

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat diukur dari indikator minimal tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa. setelah data persentase skor keaktifan belajar diperoleh, maka dapat dibandingkan hasil dari rata-rata persentase skor indikator keaktifan belajar peserta didik antar siklus. Sehingga dapat diperoleh data perubahan atau tidak indikator keaktifan belajar siswa setiap siklusnya Selain itu setelah nilai rata-rata persentase indikator keaktifan belajar peserta didik diketahui dalam bentuk persentase. sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Berikut merupakan tabel pedoman konversi menurut Suharsimi Arikunto sebagai pedoman konversi nilai yang terlihat pada tabel indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah : Rata-rata keaktifan belajar peserta didik meningkat dan mempunyai predikat

keaktifan pada 80% - 100% dengan penafsiran sangat baik.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106840 Kampung Benar yang dilakukan selama 4 hari yaitu pada tanggal 02 September – 08 September 2025. Penelitian ini dilakukan dengan penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *PowerPoint* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPAS materi indonesiaku kaya alamnya di kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keaktifan siswa selama menerapkan *Problem Based Learning* berbantuan *PowerPoint* serta meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPAS materi indonesiaku kaya alamnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat pertemuan, pertemuan ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I (Pertemuan 1 dan 2) dan Siklus II (Pertemuan 3 dan 4). Adapun data observasi peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Jadwal Penelitian

Hari/ Tanggal Penelitian	Jam	Kegiatan
Selasa, 02 September 2025	08.00	Meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian.
Selasa, 02 September 2025	08.00- 10.00	Pembelajaran pertemuan I, melakukan kegiatan belajar dengan penerapan <i>Problem Based Learning</i> berbantuan <i>PowerPoint</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Hari/ Tanggal Penelitian	Jam	Kegiatan
Rabu, 03 September 2025	08.00- 10.00	Pembelajaran pertemuan 2, melakukan kegiatan belajar dengan penerapan <i>Problem Based Learning</i> berbantuan <i>PowerPoint</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
Kamis, 04 September 2025	08.00- 10.00	Pembelajaran pertemuan 3, melakukan kegiatan belajar dengan penerapan <i>Problem Based Learning</i> berbantuan <i>PowerPoint</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
Senin, 08 September 2025	08.00- 10.00	Pembelajaran pertemuan 4, melakukan kegiatan belajar dengan penerapan <i>Problem Based Learning</i> berbantuan <i>PowerPoint</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Adapun uraian pelaksanaan Siklus I (Pertemuan 1 dan 2) dan Siklus II (Pertemuan 3 dan 4), setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

- Siklus I

1. Pertemuan 1

Kegiatan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan peneliti sebelum memulai penelitiannya, yaitu mempersiapkan segala

keperluan dan langkah langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrument yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul) dengan penerapan *Problem Based Learning* menggunakan bantuan *PowerPoint* materi indonesia kaya alamnya
- 2) Membuat lembar observasi keaktifan siswa
- 3) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan LKPD
- 5) Membuat lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan

pembelajaran IPAS dilaksanakan selama 4 hari pada hari Selasa tanggal 02 September 2025 – Senin tanggal 08 September 2025. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Langkah awal pada tahap ini adalah guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak siswa membaca do'a sebelum belajar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan kerapian pakaian serta tempat duduk siswa. Guru menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indonesiaku Kaya Alamnya". Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa. Guru melanjutkan dengan menjelaskan materi dengan penerapan *Problem Based Learning* bantuan *PowerPoint* yang berisi materi Indonesiaku Kaya Alamnya. Siswa

memperhatikan penjelasan guru. Guru menampilkan contoh gambar dari Indonesiaku Kaya Alamnya. Siswa diberi kesempatan bertanya apa yang tidak dipahami. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok. Guru menampilkan quis untuk di jawab oleh siswa. Selanjutnya guru memberikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan kemudian siswa mempresentasikan hasil kerjanya.

Kegiatan akhir pelajaran guru memberikan soal post test kepada setiap siswa. Guru bertanya-jawab tentang materi yang telah dipelajari. Siswa bersama teman kelompok membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan penerapan *problem based learning* dan dilanjutkan dengan guru memberikan motivasi kepada siswa, selanjutnya mengajak siswa bersamasama membaca do'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I(Pertemuan 1 dan 2) dan Siklus II (Pertemuan 3 dan 4) selesai dilaksanakan. Berikut disajikan data hasil pengamatan dan hasil belajar siswa pada akhir Siklus II (Pertemuan 4) sebagai gambaran capaian akhir peneitian.

c. Observasi

Pengamatan terhadap kemampuan guru dan siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh guru kelas yaitu Ibu Sobri Soleha, S.Pd. untuk melihat

penerapan *Problem Based Learning* dan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Data hasil penerapan *Problem Based Learning* dan Keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

1) Observasi aktivitas guru

**Tabel 2 Hasil Pengamatan
Aktivitas Guru**

Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
Kegiatan Awal		
1. Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a sebelum belajar	4	Baik Sekali
2. Guru mengkondisikan kelas agar siap belajar dan mengecek kehadiran siswa.	4	Baik Sekali
3. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari yaitu tentang "Indonesiaku kaya alamnya".	3	Baik
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran	4	Baik Sekali
5. Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran	4	Baik Sekali
Kegiatan Inti		
1. Guru menjelaskan materi dengan bantuan PowerPoint interaktif yang berisi materi indonesiaku kaya alamnya.	3	Baik
2. Guru menampilkan contoh gambar dari alam indonesia	3	Baik
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum	3	Baik

Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
dipahami		
4. Guru membentuk kelompok siswa dan setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang	3	Baik
5. Guru menampilkan dan membacakan quis untuk siswa menjawab	4	Baik Sekali
6. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan meminta setiap kelompok untuk menyelesaikan LKPD sesuai petunjuk di LKPD secara berdiskusi dengan teman kelompok masing-masing	3	Baik
7. Guru meminta perwakilan kelompok untuk bersiap-siap maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3	Baik
8. Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari	4	Baik Sekali
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai pembelajaran hari ini	3	Baik Sekali
Kegiatan Penutup		
1. Guru memberikan soal post test kepada setiap siswa untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam pembelajaran ini	4	Baik Sekali
2. Guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang	4	Baik Sekali

Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
telah dilakukan		
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan	4	Baik Sekali
4. Guru memberi motivasi kepada siswa menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya	4	Baik Sekali
5. Guru mengajak siswa membaca doa penutup pembelajaran dan mengucapkan salam	4	Baik Sekali
Jumlah	68	
Presentase	89,47%	

$$\text{Presentase } \frac{68}{76} \times 100\% \equiv 89,47\%$$

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan *problem based learning* berbantuan PowerPoint pada pembelajaran IPAS materi indonesiaku kaya alamnya memperoleh nilai presentase 89,47% yang termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan *problem based learning* berbantuan PowerPoint pada pembelajaran IPAS materi indonesiaku kaya alamnya tercapai dengan memenuhi target yang diinginkan dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada modul.

2) Observasi aktivitas siswa

Tabel 3 Hasil Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
Kegiatan Awal		
1. Siswa menjawab salam dan berdoa secara tertib	4	Baik Sekali

Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
2. Siswa mendengarkan guru ketika absensi	4	Baik Sekali
3. Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang materi pembelajaran	4	Baik Sekali
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model dan media pembelajaran	4	Baik Sekali
5. Siswa membantu guru menyiapkan media pembelajaran	3	Baik
Kegiatan Inti		
1. Siswa membentuk kelompok	3	Baik
2. Siswa mendengarkan guru memberikan contoh materi pembelajaran yang berkaitan kehidupan	3	Baik
3. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang media yang digunakan	4	Baik Sekali
4. Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan media <i>powerpoint</i>	4	Baik Sekali
5. Siswa berdiskusi aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	4	Baik Sekali
6. Siswa mengajukan ide atau pertanyaan kepada teman kelompoknya	4	Baik Sekali
7. Siswa menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri	3	Baik
8. Siswa memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	3	Baik
9. Siswa	4	Baik Sekali

Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
mendengarkan kesimpulan dari guru		
10. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan baik	4	Baik Sekali
Kegiatan Penutup		
1. Siswa mengerjakan soal post test untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam pembelajaran ini	4	Baik Sekali
2. Siswa melakukan evaluasi pembelajaran	3	Baik
3. Siswa mendengarkan informasi materi selanjutnya	4	Baik Sekali
4. Guru mengajak siswa membaca doa penutup pembelajaran dan mengucapkan salam	4	Baik Sekali
Jumlah	70	
Presentase	92,10%	

$$\text{Presentase } \frac{70}{76} \times 100\% \equiv 92,10\%$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dengan penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *PowerPoint* pembelajaran IPAS materi indonesiaku kaya alamnya memperoleh nilai presentase 92,10% yang termasuk kategori sangat baik. Setelah berlangsungnya proses belajar-mengajar, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 26 siswa untuk mengetahui keaktifan siswa. Hasil tes belajar pada pembelajaran IPAS materi indonesiaku kaya alamnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Tabel Skor Hasil Keaktifan Siswa

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan
1.	S1	80	Tuntas
2.	S2	90	Tuntas
3.	S3	70	Tuntas
4.	S4	70	Tuntas
5.	S5	80	Tuntas
6.	S6	80	Tuntas
7.	S7	70	Tuntas
8.	S8	70	Tuntas
9.	S9	80	Tuntas
10.	S10	90	Tuntas
11.	S11	50	Tidak Tuntas
12.	S12	60	Tidak Tuntas
13.	S13	90	Tuntas
14.	S14	80	Tuntas
15.	S15	80	Tuntas
16.	S16	80	Tuntas
17.	S17	50	Tidak Tuntas
18.	S18	80	Tuntas
19.	S19	80	Tuntas
20.	S20	70	Tuntas
21.	S21	80	Tuntas
22.	S22	80	Tuntas
23.	S23	90	Tuntas
24.	S24	70	Tuntas
24.	S25	70	Tuntas
25.	S26	80	Tuntas
26.	S26	90	Tuntas
Jumlah		2060	Tuntas

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{23}{26} \times 100\% = 88,46\%$$

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 23 siswa atau 88,46%. Sedangkan 3 siswa atau 11,53% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu rata-rata ketuntasan keaktifan belajar siswa sudah berada diatas KKM 90% maka keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPAS mencapai ketuntasan.

d. Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa saja yang sudah terjadi pada setiap pertemuan untuk menyempurnakan pertemuan berikutnya. Refleksi berikut merupakan hasil refleksi akhir pada Siklus II setelah pelaksanaan pertemuan 3 dan 4. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Refleksi

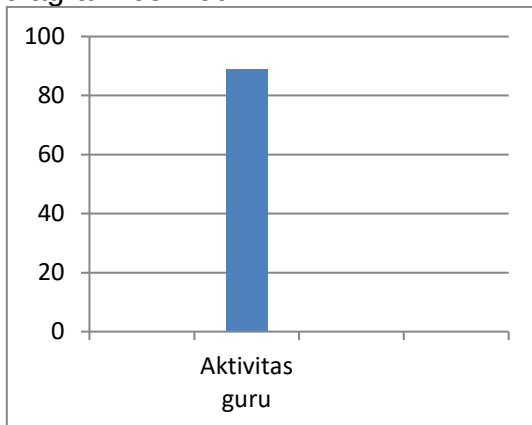
No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tabel aktivitas guru	Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran didukung dengan meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran
2.	Aktivitas Siswa	Pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tabel aktivitas siswa	Hasil penelitian aktivitas siswa sudah terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik
3.	Keaktifan Belajar	Keaktifan belajar siswa sudah tuntas dan ketuntasan klasikal mencapai 88,46% dengan kategori baik	

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Penelitian dilakukan untuk mengamati *Problem Based Learning*, dan mengamati keaktifan siswa dengan berbantuan *PowerPoint* pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya alamnya.

Aktivitas Guru dalam mengelola Pembelajaran

Berdasarkan penerapan *Problem Based Learning* yang dilakukan siswa selama pembelajaran sudah menunjukkan adanya peningkatan. Adapun pada setiap pertemuan penerapan *Problem Based Learning* yang diperoleh dari pengamatan dapat dilihat pada diagram berikut:



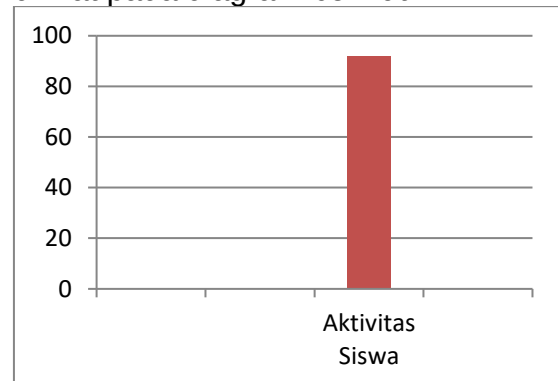
Gambar 1 Diagram Aktivitas Guru

Diagram di atas adalah hasil dari penerapan *Problem Based Learning* selama proses pembelajaran pada empat pertemuan yang dilaksanakan dalam dua siklus (Siklus I: Pertemuan 1 dan 2, Siklus II: Pertemuan 3 dan 4). Didalam pengelolaan proses pembelajaran sudah menandakan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh aktivitas guru pada akhir Siklus II dengan presentase 89,47% dalam kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan

penerapan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan *PowerPoint* pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Alamnya pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam modul. Standar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata, sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran baik program periode tertentu maupun program pembelajaran harian dan pedoman implementasi program kegiatan nyata di lapangan.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan *PowerPoint* menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Adapun kemampuan aktivitas siswa yang diperoleh dari pengamatan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2 Diagram Aktivitas Siswa

Diagram di atas adalah hasil dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada akhir Siklus II. Di dalam proses pembelajaran sudah menandakan adanya peningkatan dari aktivitas siswa dibandingkan Siklus I. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa dengan presentase 92,10% dalam kategori

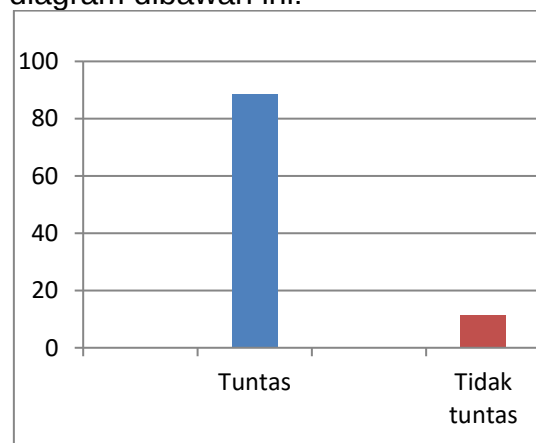
sangat baik. Peningkatan pada aktivitas siswa meningkat karena adanya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki kekurangan dan kesalahan disiklus sebelumnya, peningkatan ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran dapat memberikan kesan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan penerapan pendekatan *problem based learning* berbantuan *PowerPoint* dapat membuat siswa terlibat secara optimal dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Adanya peningkatan pada aktivitas siswa maka dapat dikatakan pemahaman siswa semakin meningkat dan telah berhasil melakukan pembelajaran dengan baik dan juga sudah sesuai dengan yang diharapkan. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi biasanya memiliki motivasi tinggi juga dalam belajar menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan semangat dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah biasanya cenderung bermalasan dalam belajar mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas (Neniek Kusumawati & Endang, 2019). Mengembangkan kreativitas siswa meliputi segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan kognitif antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam berpikir. Pengembangan afektif, dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif.

Pengembangan psikomotorik, dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif dan inovatif (Conny, 2010).

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat keaktifan belajar secara keseluruhan terhadap materi Indonesiaku kaya alamnya peneliti mengadakan tes pada akhir pembelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di SD Negeri 106840. Dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh siswa sudah memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan di sekolah tersebut adalah 70 untuk ketuntasan individu sedangkan pada ketuntasan klasikal 80% sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Persentase ketuntasan belajar siswa adalah sebanyak 23 siswa atau 88,46% tuntas sedangkan 3 siswa atau 11,53% belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 3 Diagram Ketuntasan Keaktifan Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu faktor internal, faktor eksternal

dan faktor pendekatan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Muhibbin, 2004).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 106840 Kampung Benar dengan penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *PowerPoint* berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi indonesiaku kaya alamnya di kelas V SD Negeri 106840 Kampung Benar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I (Pertemuan 1 dan 2) dan Siklus II (Pertemuan 3 dan 4). Berikut ini hasil pengolahan data yang dilakukan selama empat kali pertemuan, antara lain:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan *Problem based learning* berbantuan *PowerPoint* interaktif pada pembelajaran IPAS pada materi indonesiaku kaya alamnya mengalami peningkatan dari. Dengan nilai presentase 89,47% dalam kategori baik.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *PowerPoint* pada pembelajaran IPAS pada materi indonesiaku kaya alamnya mengalami peningkatan dengan

nilai presentase 92,10% dalam kategori sangat baik.

3. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *PowerPoint* pada materi indonesiaku kaya alamnya mengalami peningkatan yaitu 23 siswa presentase 88,46% tuntas dan 3 siswa 11,53% tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *PowerPoint* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi belajar matematika ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan siswa di kelas. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 50-64.
- Aditya, N. A., dkk. (2023). Penggunaan media software powerpoint dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 112-125.
- Aliah, N. A., Amrah, & Nuraini. (2024). Penerapan model PBL dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V. *Global Journal Teaching Professional*, 3, 346-348. %
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, S. (2020). Penggunaan media video pembelajaran dan power point dalam mata pelajaran TIK kelas VII di SMP Negeri 1 Gurah. *Science, Engineering,*

- Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series, 4(1), 1-8.
- Cahyanto, B., Srihayuningsih, N. L., Nikmah, S. A., & Habsia, A. (2024). Implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan LKPD untuk meningkatkan literasi sains siswa. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 9(2), 263-278.
- Conny R. Semiawan (2010). *Kreativitas dan Keberkatan*, Jakarta: PG PAUD FKIP UMS, h. 50
- Dalizah, N., & Napitupulu, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Canva pada Tema Indahnya Keragaman di.... *Bajang Journal*, Vol. 3 No. 11.
- Dwiyanti, N. K. E. M., Rati, N. W., & Lestari, L. P. S. (2023). Dampak Model Problem Based Learning Berbantuan Liveworksheet Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2).
- Dewi, J. Y., Napitupulu, S., & Alwashliyah, U. M. N. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Biasa Di Kelas IV SD Negeri 101771 Tembung. *Journal Of Science and Research*, 2(3), 21–27.
- Deswita Sirait & Tiflatul Husna. (2024). Pengembangan Media Aplikasi CapCut Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Indonesiaku Kaya Budaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). e-prosiding.umnaw.ac.id+3.
- Fajaruddin, S., Retnawati, H., Wijaya, T. T., Ramadhan, S., & Prihatni, Y. (2021). Butir pengembangan instrumen penelitian artikel jurnal ilmiah dikatakan valid oleh para rater. *Jurnal ressi*, 1, 89.
- Febianti, D., dkk. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.
- Fitria, A., Nugroho, A. A., & Estiyani. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas IVa muatan pelajaran IPAS. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2188-2189. %
- Haliza, N., & Restu, H. (2023). Efektivitas model pembelajaran make a match terhadap kemampuan penyelesaian masalah siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). *Jurnal Konferensi Ilmiah Dasar*, 4(1), 567-580.
- Harefa, D. (2023). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Husamah. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Husnul, K. (2020). *Model pembelajaran berbasis masalah*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, A. N., & Pembelajaran, K. M. (2023). Analisis Karakteristik Media Pembelajaran Secara Umum. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 8(1), 29-36.

- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI. %
- Istiqomah, M., & Maemonah. (2021). Konsep dasar teori perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut Jean Piaget. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 150-162.
- Kustiyan, L. (2021). Penerapan model problem based learning dengan media powerpoint untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar perkembangbiakan makhluk hidup. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 350-356.
- Muhibbin Syah. (2004). Psikologi Belajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.144
- Mulyani, Y. (2021). Model pembelajaran problem based learning. Bandung: Alfabeta.
- Muthoharoh, M. (2019). Media powerpoint dalam pembelajaran. Tasyri': *Jurnal Tarbiyah-Ta'lim Islam*, 18(1), 21-32.
- Naniek Kusumuwati dan Endang, (2019). Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar, Jawa Timur: CV AE Media Grafika, h. 13
- Nurhayati, S. (2024). Teori belajar dan pembelajaran. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurmairina, M., Mardhatillah, & Hasanah, H., Lestari, N., & Siregar, N. (2024). Analysis of the Application of the Problem Based Learning Model in Multi Grade Teaching Courses (PKR) at PGSD UMN Al Washliyah Medan. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 5(3), 145–152.
- Nurjannah & Silalahi, C. A. P. (2022). Media E Learning Berbasis Video pada Mata Kuliah Konsep Dasar Semester V PGSD. E Prosiding UMNAW, Vol. 5 No. 1.
- Pahleviannur, M. R., Murdikah, S., & Mulyono, H. (2023). Penelitian tindakan kelas. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Riana, R., dkk. (2017). Penerapan metode REQA untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada materi membuat dan menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 451-460.
- Riadi, M. (2022). Keaktifan belajar (pengertian, bentuk, indikator dan faktor yang mempengaruhinya). %
- Ramadhani, D., Dalimawaty, D., Putri, I. A., & Hasanah, H. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran Wordwall pada materi ekosistem kelas V-A SD Negeri 060924 Medan Amplas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 48866–48871.
- Samio, Nurjannah, Hanafi, et al. (2023). Program Kuliah Kerja Nyata Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah di Desa Pulau Tagor Serbajadi 2023. *J MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 825–834.

- Sari, W. P., Khayroiyah, S., Ningsih, A. M., Nurjanah, N., & Nasution, H. (2024). Penggunaan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III UPT SDN 060925 Medan Amplas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Saputri, M. (2022). Penerapan pendekatan saintifik berbantuan powerpoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Atu Lintang Aceh Tengah. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sari, A. N., Subanji, S., & Sisworo, S. (2021). Analisis interaksi siswa pada aktivitas diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika secara daring. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2636-2651.
- Setiawan, A. (2020). Konsep dasar pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Shoffa, S., dkk. (2023). Media pembelajaran dalam era digital. Malang: Literasi Nusantara.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2011). Penelitian tindakan kelas. Malang: Bayumedia Publishing.
- Widdy, H. T. (2018). Problem based learning dalam pembelajaran. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Wajdi, M., & Hanif, M. (2023). Penerapan model problem based learning (PBL) berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar Ips siswa kelas 8 SMPN 3 Slahung. *Jurnal pendidikan multidisiplinear*.